

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STATUS GIZI SEIMBANG DENGAN PERTUMBUHAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU KAMPUNG CILALUNG KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2024

Alvira Adelia Yasinta¹, Oom Komalasari², Suheti³

Universitas Ichsan Satya

Email : momkomalasari@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Nutrition problems occur in every life cycle, starting from the womb (fetus), infants, children, adults and old age. The first three years of life are a critical period, because during this period there is rapid growth and development. Nutritional disorders that occur in this period are permanent, irreversible even if the nutritional needs of the next period are met. **Research Objective** To provide information to all parents and the general public about the importance of fulfilling nutritional needs in children aged 1-3 years at the posyandu in Cilalung village. **Methods:** The type of research used is quantitative, the design used is correlational analytic type with a cross sectional approach. The population used was parents with children aged 1-3 years at the posyandu in Cilalung village. The instrument used was a questionnaire sheet and an inform consent sheet given to parents. Analysis with Chi-Square Test (fisher exact test). **Research Results:** In this study, the highest age of respondents was 4 years old (31.9%), most of them were female 29 (61.7%), when before being given storytelling therapy who experienced anxiety levels the majority were more anxious 26 (55.3%), and after being given storytelling therapy the largest proportion occurred in children who did not experience anxiety 27 (57.4%). **Conclusion:** There is a relationship and no relationship in this study can be seen from the bivariate results. 0.337 - 0.623) which means the P value (> 0.05) and the H_0 hypothesis is accepted. **Suggestion:** So that this research can be a learning material for all readers, especially for parents and health workers, so that they can provide balanced nutritional intake for children under five so that growth is not disturbed.

Keywords : Dyspepsia Syndrome, Patient, Stress

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan, mulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak-anak, dewasa dan usia lanjut. Tiga tahun pertama dalam kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dipulihkan meskipun kebutuhan gizi pada periode berikutnya terpenuhi. **Tujuan Penelitian:** Untuk memberikan informasi kepada seluruh orang tua dan masyarakat umum tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada anak usia 1-3 tahun di posyandu kampung cilalung. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain yang digunakan yaitu jenis analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan yaitu orang tua dengan anak usia 1-3 tahun di posyandu kampung cilalung. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan lembar inform consent yang diberikan kepada orang tua. Analisis dengan Chi-Square Test (fisher exact test). **Hasil Penelitian:** Hasil Analisa bivariat pada Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak dengan menggunakan chi-square menunjukkan nilai P Value = 0.002 atau ($P < 0,05$) hal ini menunjukkan artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan diperoleh nilai P Value sebesar 6.268 dan nilai OR sebesar 0.458 dengan nilai kemaknaan (CI:95%) (0.337 – 0.623) yang diartikan nilai P value ($> 0,05$) dan hipotesis H_0 diterima **Kesimpulan:** ada hubungan dan tidak ada hubungan pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil bivariat. **Saran:** agar penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk seluruh pembaca khususnya bagi orang tua dan tenaga Kesehatan, supaya dapat memberikan asupan gizi seimbang pada anak balita supaya pertumbuhan tidak terganggu.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan Orang Tua, Status Gizi Anak, Pertumbuhan Anak Usia 1-3 Tahun.

PENDAHULUAN

Gizi adalah salah satu faktor utama penentu kualitas sumber daya makhluk hidup. Masalah yang terdapat pada gizi terjadi pada setiap siklus kehidupan, mulai sejak manusia ada didalam kandungan (janin), bayi, anak-anak, hingga dewasa dan usia lanjut. Tiga tahun pertama dalam kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dikembalikan meskipun kebutuhan gizi pada periode berikutnya terpenuhi jadi asupan gizi harus terpenuhi dengan baik dan cukup. Asupan nutrisi yang tidak cukup akan menjadi penyebab utama pertumbuhan terhambat. Kekurangan mikronutrien dalam penyebab stunting masih menjadi perhatian hingga saat ini. Namun, masih belum jelas bagaimana kekurangan mikronutrien dapat menyebabkan stunting. Mikronutrien terdiri dari vitamin dan mineral dan juga sangat berguna untuk berbagai fungsi di dalam tubuh. Kekurangan satu zat gizi mikro akan berhubungan dengan kekurangan zat gizi mikro lainnya, seperti pada defisiensi seng akan berhubungan dengan defisiensi zat besi (Setiyaningrum & Duvita Wahyani, 2020)

Data menurut World Health Organization (WHO), melalui UNICEF pada tahun 2017, didapatkan data 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami gizi kurang (underweight). Prevalensi tertinggi yang mengalami gizi buruk yaitu di Benua Afrika dan bagian Benua Asia Selatan. Banyak balita di negaranegara di Benua Asia Tenggara mengalami kekurangan gizi. Kejadian gizi buruk pada balita pada tahun 2017 di Benua Asia Tenggara prevalensi balita yang mengalami gizi buruk 9-26% dan gizi kurang sebanyak 6-13%, Di Indonesia prevalensi menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) pada tahun 2018 disebutkan bahwa balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 13.8% dan gizi buruk 3.9%, total sebesar 17.7% balita yang mengalami masalah kurang gizi berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U <-3SD s/d <-2. Sedangkan data Dinas Kesehatan dan Biro Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2015 sampai 2019 menyebutkan, jumlah kasus balita kurang gizi terbesar yaitu tahun 2016 sebesar 1.692 kasus. Sementara pada tahun 2019 terdapat 430 balita kekurangan gizi yang telah mendapat perawatan, 61% merupakan pasien lama dan 39% adalah pasien baru. Wilayah Jakarta Selatan sendiri mencatat 67 kasus selama 2019, 13% diantaranya kasus lama dan 87% adalah kasus baru.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi gizi kurang anak di Provinsi Banten sebesar 7,39%. Dan data prevalensi gizi kurang pada anak di Kota Tangerang Selatan sebesar 8,85%, Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, Angka stunting di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) menurun drastis. Sebelumnya angka stunting Kota Tangsel sebesar 19,9 persen, namun saat ini turun menjadi 9 persen dan menjadi angka yang terendah dari Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten.

Faktor faktor penyebab masalah gizi dapat berbeda-beda antar daerah atau antar kelompok masyarakat, bahkan masalah gizi ini juga akan berbeda antar kelompok balita. Pola asuh merupakan sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh lainnya dalam hal pemberian makan, kebersihan, pemberian kasih sayang, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh keluarga (Fajriani et al., 2020).

Dampak akibat pemberian gizi secara kurang pada tubuh anak, secara umum menyebabkan gangguan pada proses daya tahan tubuh. Jika sistem dan antibodi berkurang akan mudah terserang penyakit infeksi seperti batuk dan pilek, dan hal ini bisa membawa kematian serta masalah buruk lain bila gizi seimbang pada anak tidak tercukupi yaitu, menyebabkan mereka mengalami gangguan tumbuh kembang, berkurangnya tingkat kecerdasan dan prestasi akademik, berat badan kurang, serta stunting (Almatsier, 2012 dalam Anshari et al., 2022).

Menurut Iskandar et al., (2022) Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak sekali orang tua yang kurang memerhatikan asupan gizi seimbang yang diberikan kepada anak. Bukan karena orang tua tidak tahu, tetapi karena alasan anak tidak menyukai makanan tersebut sehingga daripada anak tidak makan, orang tua menyiapkan makanan yang disukai anak dan mengesampingkan asupan gizinya. Selain itu, kebiasaan (pola asuh) orang tua dalam menyediakan makanan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya masalah dalam pemberian gizi seimbang pada anak.

Berdasarkan survei studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Kampung Cilalung, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, terdapat 10 anak, yang terdiri atas 3 anak dari 10 anak tersebut mengalami status gizi seimbang dikarenakan kurangnya asi yang diberikan oleh orang tuanya, serta anak yang sulit makan, lalu terdapat orang tua terutama ibu yang memiliki balita dengan 30% dengan balita di antaranya mengalami masalah gizi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang status gizi seimbang dan kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana di Posyandu Kampung Cilalung sehingga mempengaruhi perilaku orang tua dalam pemenuhan gizi pada balita. dan 70% balita dengan pengetahuan ibu yang cukup baik di antaranya mengalami gizi cukup serta perilaku ibu dalam pemenuhan gizi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini akan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi seimbang dengan pertumbuhan anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan. Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kampung Cilalung kabupaten Jombang kota Tangerang Selatan sejumlah 54 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu, probability sampling dengan pendekatan random sampling, yaitu dilakukan dengan cara menentukan sampel secara acak yang akan dilakukan di posyandu kampung cilalung.

Pada metode pengumpulan data melalui data kuantitatif ini menggunakan metode survei yaitu metode ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari sampel populasi. Dalam penelitian ini variabel Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemenuhan Status Gizi Seimbang Anak pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan analisa univariat dan bivariat. Jenis analisis uji yang dilakukan yaitu Uji Chi-Square 2 sampel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara 2 variabel atau tidak, pada uji chi-square 2 sampel, skala data yang digunakan adalah skala nominal dan data ordinal.

HASIL

Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik di Posyandu Kampung Cilalung
Kota Tangerang Selatan

Karakteristik	Kategori	F	Presentase
Usia Anak	1	20	37
	2	19	35,2
	3	15	27,8
Jenis Kelamin Anak	laki-laki	28	51,9
	perempuan	26	48,1
Tingkat Pendidikan orangtua	SD-SMP	10	18,5
	SMA	38	70,4
	Peguruan Tinggi	6	11,1
Pekerjaan Orangtua	Tidak bekerja	36	66,7
	Bekerja	18	33,3
Paritas	Primigravida	19	35,2
	Multigravida	35	64,8
	Total	54	100

Berdasarkan 1 diketahui dari 54 responden data menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki yang

berbeda beda : usia 1 tahun ada 20 orang dengan persentase (37%), usia 2 tahun ada 19 orang dengan persentase (35.2%), sedangkan usia 3 tahun ada 15 orang dengan persentase (27.8%). Berdasarkan jenis kelamin, hasil data menunjukkan bahwa yang berjenis kelamin laki laki ada 28

orang dengan persentase (51.9%), sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 26 orang dengan persentase (48.1%). Berdasarkan tingkat pendidikan orangtua, hasil dari 54 responden hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua: pendidikan terakhir orang tua dengan kategori SD/SMP/Tidak Tamat ada 10 orang dengan persentase (18.5%), pendidikan terakhir SMA/SMK ada 38 orang dengan persentase (70.4%), sedangkan pendidikan dengan kategori perguruan tinggi ada 6 orang dengan persentase (11.1%). Berdasarkan pekerjaan orangtua, sebagian besar responden berdasarkan pekerjaan orang tua: hasilnya orang tua yang tidak berkerja terdapat 36 orang dengan persentase (66.7%), sedangkan orang tua yang berkerja terdapat 18 orang dengan persentase (33.3%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden berdasarkan paritas: hasilnya orang tua yang memiliki 1 anak terdapat 19 orang dengan persentase (35.2%), sedangkan orang tua yang memiliki 2-4 anak terdapat 35 orang dengan persentase (64.8%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orangtua

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang

Tingkat Pengetahuan	F	Presentase
Baik	23	42,6
Kurang baik	31	57,4
Total	54	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil dari 54 responden hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan orang tua yaitu: tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori baik ada 23 orang dengan persentase (42.6%), sedangkan tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori pengetahuan kurang baik ada 31 orang dengan persentase (57.4%).

3. Gambaran Status Gizi Anak

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan

Status Gizi Anak	F	Presentase
Kurang	22	40,8
Normal	26	48,1
Lebih	6	11,2
Total	54	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil dari 54 responden hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status gizi anak kurang ada 22 orang dengan persentase (40.7%), sedangkan status gizi baik ada 26 orang dengan persentase (48.1%), dan status gizi anak lebih ada 6 orang dengan persentase (11.2%).

4. Gambaran Pertumbuhan Anak

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan Anak Di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan

Status Gizi Anak	F	Presentase
Kurang	22	40,8
Normal	26	48,1
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui hasil dari 54 responden hasil data menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berdasarkan pertumbuhan anak: pertumbuhan anak normal ada 26 orang dengan persentase (48.1%) sedangkan pertumbuhan anak tidak normal ada 28 orang dengan persentase (51.9%).

BIVARIAT

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pertumbuhan Anak Usia 1 – 3 Tahun Di Posyandu Kampung Cilalung, Kota Tangerang Selatan

Tabel 5

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pertumbuhan Pada Anak Usia 1 – 3 Tahun Di Posyandu Kampung Cilalung, Kota Tangerang Selatan Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Hipertensi				Total		P value	OR (CI:95%)
	Ringan		Sedang		n	%		
n	f	%	f	%				
Baik	11	47,8	15	48,6	23	100	0,004	0.978
Kurang Baik	12	52,2	16	51,6	31	100		(0.332 – 2.878)
Jumlah	26	100	28	100	54	100		

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil analisa bivariat pada tingkat pengetahuan orang tua mengenai pertumbuhan anak usia 1-3 tahun, didapatkan hasil pengetahuan cukup baik (normal) terdapat 11 dengan persentase 47.8% responden dan (tidak normal) terdapat 15 orang responden dengan persentase 48.4%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik pada kategori (normal) terdapat 12 orang responden dengan persentase 52.4%, dan tidak normalnya terdapat 16 responden dengan persentase 51.6%, lalu didapatkan hasil P Value (0.002),serta nilai OR 0.978 (0.332 – 2.878), artinya responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 0. 978 kali untuk memiliki balita dengan pertumbuhan anak baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari karakteristik usia responden menunjukkan bahwa dari 54 responden Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan, dengan hasil keseluruhan 54 responden (100%), didapatkan hasil dengan rata rata usia 1-3 tahun mayoritas berusia 1 tahun (37%). Pada anak usia toddler yaitu anak yang berusia 12 – 36 bulan (1 – 3 tahun), pada periode ini anak akan berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu berkerja dan bagaimana cara mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan dan Tindakan keras kepala yang kerap anak lakukan. Hal ini merupakan periode usia yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak secara optimal (Hupunau dkk., 2019), anak pada usia 1-3 tahun dapat mengkonsumsi makanan yang sama dengan orang tuanya, dengan memberikan makanan yang bergizi seimbang agar asupan gizi anak terpenuhi. Pada usia ini termasuk dalam usia rentang 1-3 tahun yakni masa kritis dimana tumbuh kembang yang dialami anak sangat memberi pengaruh dan menjadi penentu bagi perkembangan berikutnya. Pada usia 1-3 tahun ini merupakan fase emas pertumbuhan serta perbaikan yang tinggi untuk segala bidang (Ririn anjarwati et al, 2023) Hal ini sejalan dengan penelitian (Ika Atifatus et al. 2022) bahwa anak yang berusia 1-2 tahun terdapat 17 orang responden dengan persentase (57%), dan usia 2-3 tahun terdapat 13 orang (43%).

Jenis kelamin yang menunjukkan gender (laki-laki dan perempuan). Maka berdasarkan dari 54 responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak di wilayah Posyandu Kampung Cilalung berjenis kelamin laki laki terdapat 28 orang dengan persentase (51,9%).Hal ini sejalan dengan penelitian (Bernados Ferry, 2022) yaitu data menunjukkan sebagian besar pada hasil penelitian ini jumlah anak laki – laki terdapat 9 orang dengan (42,8%), hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar balita yang berjenis kelamin laki laki biasanya mendapat

prioritas lebih besar karena cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dan baik dibandingkan anak perempuan. Peneliti berpendapat bahwa pada anak laki laki akan lebih aktif dalam bergerak dibandingkan anak perempuan sehingga kebutuhan gizi yang diperoleh anak laki laki harus lebih banyak porsinya, sehingga kebutuhan protein dan gizi anak terpenuhi agar pertumbuhan anak difase selanjutnya baik tidak ada kendala.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data tingkat pendidikan Di Posyandu Kampung Cilalung didapatkan hasil untuk orang tua dengan tingkat pendidikan SD / SMP / Tidak Tamat ada 10 orang (18,5%), sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA / SMK terdapat 38 orang (70,4%), dan tingkat pendidikan sarjana / akademi terdapat 6 orang (11,%). Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan di Posyandu Kampung Cilalung terdapat kalangan ditingkat pendidikan karena dalam tiap keluarga kemampuan yang berbeda beda dan mempengaruhi tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyu Eka, 2023) bahwa data yang didapat dari penelitiannya yaitu terdapat tingkat pengetahuan orang tua SD/SMP ada sebanyak 7 orang (10,94%), sedangkan untuk Pendidikan SMA/SMK terdapat 34 orang (51,13%), dan untuk sarjana / akademi PT terdapat 23 orang (35,94%). Pendidikan pada orang tua memiliki peran penting pada status gizi anak khususnya, karena jika pendidikan orang tua baik akan dapat menentukan pola asuh dan pemberian status gizi yang baik untuk pertumbuhan anaknya (Tazinya et al., 2018).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data pekerjaan orang tua di Posyandu Kampung Cilalung didapatkan hasil yaitu tidak berkerja terdapat 36 orang (66,7%) dan data untuk orang tua yang berkerja terdapat 18 orang (33,3%). Menurut peneliti mengapa banyak orang tua di wilayah posyandu kampung cilalung yang tidak berkerja dikarenakan banyak orang tua terutama ibu yang sibuk mau mengurus anaknya, dan terhalang oleh tingkat pendidikan yang mengakibatkan banyak yang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jelin Adu, 2023), yaitu hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat mayoritas sebanyak 91 orang (74%) tidak berkerja, sedangkan terdapat 31 orang lainnya (26%) berkerja. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak berkerja lebih banyak memiliki balita dengan status gizi kurang. Pada ibu yang berkerja tebtu saja waktu yang diberikan kepada anaknya akan menjadi lebih sedikit, daripada ibu yang tidak berkerja, tetapi perhatian yang diberikan atau dibutuhkan anak balita sama besarnya. (Noor Hidayat, 2018)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data paritas di Posyandu Kampung Cilalung, Kota Tangerang Selatan sebagian besar memiliki 2-4 anak dengan 35 orang (64,8%) dan sebagian lainnya memiliki 1 anak sebanyak 19 orang (35,2%). Di posyandu kampung cilalung sendiri terdapat rata rata ibu dengan jenis paritas multipara dimana jumlah kelahirannya sudah lebih dari 2 anak. Paritas adalah klasifikasi perempuan dengan melihat jumlah bayi lahir hidup atau mati yang dilahirkannya pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu. Selama masa kehamilan dibutuhkan gizi yang baik agar BBL (Bayi Baru Lahir) dapat tercukupi . (Ringgo Alfarisi, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rika et al, 2024) dengan hasil penelitian yaitu terdapat orang yang memiliki 2-4 orang ada 37 (63,8) sedangkan orang tua yang memiliki 1-2 anak ada 21 orang (36,2%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan orangtua

Berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Kampung Cilalung, Kota Tangerang Selatan didapatkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan kurang baik terdapat 31 orang (57,4%) sedangkan orang tua yang berpengetahuan baik terdapat 23 orang (42,6%). Pengetahuan adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses dari akal budi manusia dan timbul secara spontan. Sedangkan untuk sifat dari tingkat pengetahuan orang tua itu sendiri terdiri dari tiga hal, yaitu spontan, intuitif, dan subjektif. Selain itu pengetahuan juga bersifat benar karena sesuai dengan realita yang ada (Suryana dalam Miftahul, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rissa Nurdiana, 2021) yaitu dari hasil penelitiannya sebagian besar terdapat orang tua dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (82,5%), hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, adapun faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua yaitu pengaruh orang lain, dan emosional serta kurangnya pengalaman dari orang tua.

3. Gambaran Status Gizi Anak

Berdasarkan data status gizi anak di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan didapatkan hasil status gizi terdapat 22 orang (40,7%) dengan status gizi kurang, lalu 26 orang (48,1%) dengan status gizi normal, dan 6 orang (11,2%) dengan status gizi lebih. Status gizi merupakan suatu kondisi dimana Kesehatan anak diukur melalui derajat kebutuhan energi serta zat gizi lain yang diperlukan oleh tubuh yang diperoleh dari sumber makanan kemudian dampaknya dapat dilihat dari pengukuran antropometri (Evi Rahmiyati, 2021), status gizi yang tidak adekuat dapat mempengaruhi perkembangan mental dan sosial balita, peran orang tua dan keluarga sangat berperan penting dalam pemberian stimulus dan pemenuhan asupan gizi untuk anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ika Atifatus, 2022) bahwa pada penelitiannya terdapat sebagian besar responden dalam gizi baik (normal) sebanyak 20 orang usia 1-3 tahun (66%), gizi kurang 8 orang (27%), dimana dalam hal ini didukung karena orang tua responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pemberian nutrisi bagi anak sehingga bisa mencapai status gizi yang baik (normal)

4. Gambaran Pertumbuhan Anak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pertumbuhan anak di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan, didapatkan hasil anak dengan pertumbuhan normal sebanyak 26 orang (48,1%), dan sebagian besar hasil menunjukkan pada pertumbuhan anak di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan yaitu tidak normal yaitu ada 28 orang (51,9%), Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2020) data menunjukkan pertumbuhan anak normal terdapat 134 orang (66%), sedangkan pertumbuhan tidak normal didapatkan hasil sebanyak 69 orang (34%). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan anak diantaranya asupan makanan, penyakit infeksi, dan pola asuh orang tua.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak

Hasil uji statistik chi square (fisher exact test) didapatkan nilai p value = 0.002 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pertumbuhan anak di Posyandu Kampung Cilalung, Kota Tangerang Selatan. Dan di peroleh nilai OR sebesar 0.978 dengan nilai kemaknaan 95% (0.332 – 2.878). Artinya pada orang tua dengan anak usia 1 – 3 tahun, sehingga Ha diterima, berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan pertumbuhan anak usia 1 – 3 tahun di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifatun Nihmah dkk (2021) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Analisa bivariat menggunakan uji chi-square diperoleh nilai P- value $< 0,05$ yaitu 0,033 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan orang tua mengenai makanan gizi seimbang terhadap pertumbuhan anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom. Makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak, oleh karena itu pola makan yang baik dan teratur perlu dikenalkan sejak dini, antara lain melalui makanan penuh gizi. Selain itu pembentukan pola makanan memerlukan penerapan yang sesuai dengan pola makan keluarga, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku makan yang sehat (Nikmah et al., 2021).

Terbukti pada penelitian bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan pertumbuhan anak di posyandu kampung cilalung kota Tangerang selatan tahun 2024. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu: usia, tingkat Pendidikan, pendapatan, sumber informasi yang diperoleh sehingga berpengaruh antara tingkat pengetahuan orang tua pada pertumbuhan anak. Tingkat pengetahuan sangat erat dengan proses pertumbuhan anak, dimana diharapkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan akan semakin mudah memperoleh informasi tentang pertumbuhan anak yang sesuai dengan usianya. Pentingnya pemenuhan status gizi seimbang bagi pertumbuhan anak yaitu, agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai macam jenis penyakit, dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang juga dapat membantu menjaga sistem daya tubuh, bagi anak sangat memiliki manfaat yaitu dapat memaksimalkan pertumbuhan fisik anak (Miftahul, 2016),

KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik usia sebagian besar menunjukkan usia anak 1 tahun ada 20 orang (37%) sedangkan untuk jenis kelamin sebagian besar laki – laki ada 28 orang (51,9%), berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir orang tua sebagian besar SMA / SMK yaitu terdapat 38 orang (70,4%), berdasarkan pekerjaan orang tua sebagian besar terdapat 36 orang tua yang tidak bekerja (66,7%), Sedangkan untuk paritas sebagian besar memiliki 2-4 anak dengan 35 orang (64,8%).
2. Tingkat pengetahuan orang tua di posyandu kampung cilalung Sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 57.9% ada 31 orang yang memiliki pengetahuan cukup.
3. Status gizi diposyandu kampung cilalung kota Tangerang selatan didapatkan hasil Sebagian besar 26 orang (48,1%) dengan status gizi normal, dan status gizi kurang 22 orang (40.7%), lalu status gizi lebih 6 orang (11.2%).
4. Berdasarkan pertumbuhan anak di posyandu kampung cilalung sebagian besar hasil menunjukkan bahwa terdapat 28 orang (51,9%) dengan pertumbuhan anak tidak normal.
5. Hasil Analisa bivariat pada Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertumbuhan menunjukkan nilai P Value = 0.002 atau ($P < 0,05$) hal ini menunjukkan artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan anak di Posyandu Kampung Cilalung Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, B. L., Iv, D., & Surabaya, K. (2022). MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT BALANCED NUTRITION AND NUTRITIONAL STATUS OF CHILD WITH THE EVENT OF ARI IN CHILDREN AGED 2-5 YEARS (Vol. 16, Issue 1). <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Bernados, Ferry. (2022) KARAKTERISTIK PERILAKU PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS SLEMAN
- Evi, Rahmiyato. (2021) HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 1-3 TAHUN DIPUSKESMAS PANTE
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Ika, Atifatus, (2022), GAMBARAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU DUTA SEHAT
- Iskandar, S., Erhamwilda, & Hakim, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pemberian Makanan Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-6 Tahun. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4418>
- Jelin, Adu (2024), FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH BELU
- Kemenkes, (2020) PERTUMBUHAN ANAK BALITA DAN PERKEMBANGAN ANAK
- Miftahul and, dr. Y. A. R. M. K. and , dr. M. S. D. M. K. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak di Bawah 5 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta.
- Miftahul, In'am. (2018) HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA DIBAWAH 5 TAHUN DI SURAKARTA
- Nikmah, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA MENGENAI MAKANAN GIZI SEIMBANG TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK USIA 1-2 TAHUN. 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v%vi%oi.9053>
- Noor, Hidayat (2018). FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI DI WILAYAH UPT BANJAR (Vol.2)
- Resti Damanik. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN SUMBER INFORMASI ORANG TUA UNTUK PENCEGAHAN GIZI BURUK PADA BALITA DI RSUD JAGAKARSA TAHUN 2021.
- Rika, (2024) HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS TAMALATE

- Ririn, Anjarwati (2023), HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN
- Rissa, Nurdiana (2021) HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA
- Setiyaningrum, S., & Duvita Wahyani, A. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU KELUARGA SADAR GIZI DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*, 1(02), 33–40.